

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL “IPA DAN IPS” KARYA PUTRI AZZHARA HARYANTO

Cindy Pramadita¹, Irwansyah²

Universitas Pamulang

¹Cindypramadita0808@gmail.com

²dosen01713@unpam.ac.id

Received: July 29, 2023

Revised: July 29, 2023

Accepted: August 5, 2023

Publish online: August 7, 2023

Keywords

Educational Value, Benefits, Novels, Sociology Of Literature.

Contact

Correspondence author



Cindypramadita0808@gmail.com

© 2023 The Author(s)

Abstract

The study aims to describe (1) the educational value of Putri's science and science novels azzhara haryanto, (2) the benefits of educational value in the science and social science novels by Putri Azzhara Hartanto. This study uses a literary sociological approach. This study uses a qualitative descriptive method. The data sources are IPA and IPS novels by Putri Azzhara Haryanto. The results of this study are (1) the results of this study are (1) the educational value of Putri Azzhara Haryanto's science and social sciences novels consists of physical education values, spritual education values, religious education values, moral education values, beauty education values (2) the educational value benefits of the science and social science novels by Putri Azzhara Haryanto consist of the educational values of skills, religion, decency, beauty and society.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterkaitan dan keinginan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai nilai pendidikan dan manfaat nilai pendidikan yang terdapat di dalam novel *IPA dan IPS* karya Putri Azzahra Haryanto, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) nilai pendidikan pada novel *IPA dan IPS* karya Putri Azzahra Haryanto, (2) manfaat nilai pendidikan pada novel *IPA dan IPS* karya Putri Azzahra Haryanto. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berupa novel *IPA dan IPS* karya Putri Azzahra Haryanto. Hasil penelitian ini yaitu (1) nilai pendidikan pada novel *IPA dan IPS* karya Putri Azzahra Haryanto terdiri dari nilai pendidikan jasmani, nilai pendidikan rohani, nilai pendidikan kecakapan, nilai pendidikan agama, nilai pendidikan kesusilaan, nilai pendidikan keindahan, dan nilai pendidikan kemasyarakatan. (2) manfaat nilai pendidikan pada novel *IPA dan IPS* karya Putri Azzahra Haryanto terdiri dari manfaat nilai pendidikan kecakapan, agama, kesusilaan, keindahan, dan kemasyarakatan.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan, Manfaat, Novel, Sosiologi Sastra.*

Pendahuluan

Sastra merupakan suatu gagasan manusia terhadap lingkungan dan kondisi

masyarakat yang dilahirkan melalui sebuah tulisan dan berikutnya terjadi spesifikasi sastra dengan memisahkannya melalui sisi



estetika, dimana sebuah tulisan dapat dikatakan sebagai sebuah karya sastra hanya jika memiliki estetika didalamnya. Namun tidak hanya nilai estetika saja yang ada di dalam sebuah karya sastra, didalamnya juga terdapat gagasan nilai-nilai yang bersifat didaktis atau memiliki pengajaran melalui bahasa yang indah.

Sastra adalah hasil rekaan penulisnya namun sering kali karya sastra tidak lahir dari rekaan semata, ada kalanya sastra muncul dari apa yang terjadi pada si pengarang atau pun terjadi di sekitar si pengarang tersebut. Wellek & Warren (2016: 17) sifat-sifat khas sastra muncul paling jelas bila dilihat dari aspek referensialnya atau acuan. Marilah kita menengok genre sastra tradisional seperti lirik, epik, dan drama. Dalam ketiga jenis itu, acuannya adalah dunia fiksi atau imajinasi. Namun berikutnya Wellek & Warren mengatakan kembali sebagai penegasan ada satu catatan untuk menghindari kesalahan. Istilah sastra sebagai karya imajinatif di sini tidak berarti bahwa setiap karya sastra harus memakai imaji atau citra.

Noor (2009:13) mengatakan karya sastra sebagai cerminan kehidupan tidak berarti karya sastra merupakan gambaran tentang kehidupan, tetapi merupakan pendapat pengarang tentang keseluruhan kehidupan. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Richey (2015) mengatakan pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas mengenai pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat. Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah. Salah satu bentuk karya sastra adalah teks novel, teks cerpen, teks roman, teks drama, teks puisi dan lain-lain (Harefa & Zai, 2023)

Novel

Komarudin (2000) mengatakan novel merupakan karangan sastra prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang

disekitarnya dengan cara menonjolkan sifat dan watak tokoh-tokoh itu. Nurgiantoro (2013) mengatakan bahwa sebuah novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Italia novella yang dalam bahasa Jerman yaitu novella yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek

Dapat dijabarkan bahwa novel berisi tentang cerita kehidupan tokoh yang diciptakan secara fiktif, namun dinyatakan sebagai suatu yang nyata. Nyata yang dimaksudkan dalam hal ini bukanlah hal yang merujuk pada fakta yang sebenarnya, melainkan nyata dalam arti sebagai suatu kebenaran yang dapat diterima secara logis. Kelogisan didapat dari hubungan antara sesuatu peristiwa dengan peristiwa lain dalam cerita itu sendiri, dan merupakan alat untuk memberikan informasi kepada penikmat sastra. Novel juga diartikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel juga berbentuk karya fiksi yaitu karya dalam bentuk kisah atau cerita yang melukiskan tokoh-tokoh dan cerita rekaan, sebuah novel bisa saja memuat tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa nyata, tetapi pemuatan tersebut biasanya hanya berfungsi sebagai bumbu belaka dan mereka dimasukkan dalam rangkaian cerita yang bersifat rekaan atau dengan detail rekaan.

Novel dibuat dengan unsur-unsur pembangunan yang saling berkaitan. Secara garis besar terbagi menjadi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepanduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat novel terwujud (Telaumbanua et al., 2023). Atau sebaliknya, jika dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur inilah yang akan dijumpai jika kita membaca novel. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja misalnya tema, peristiwa, cerita, plot, penokohan, latar, sudut pandang

penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Penjabaran unsur intrinsik yaitu tema merupakan gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra yang menjadi dasar pembangunan seluruh cerita. Plot merupakan urutan peristiwa dalam sebuah cerita berdasarkan sebab akibat. Penokohan yaitu pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Latar penggambaran tempat, waktu dan lingkungan sosial terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sudut pandang yaitu suatu metode narasi yang menentukan posisi atau sudut pandang dari mana cerita disampaikan. Secara umum, terdapat empat sudut pandang yaitu sudut pandang pesona, sudut pertama, sudut pandang campuran dan sudut pandang dramatik. Amanat adalah pesan moral yang coba disampaikan penulis secara tidak langsung melalui karyanya. Unsur ekstrinsik novel adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, meskipun demikian, unsur ekstrinsik tetap memiliki pengaruh terhadap isi atau sistem organisme dalam suatu karya sastra. Dengan kata lain, unsur ekstinsik yaitu biografi penulis, psikologi penulis, keadaan masyarakat disekitar penulis seperti ekonomi, politik, dan sosial juga berpengaruh terhadap karya sastra.

Sosiologi Sastra

Soejono Soekanto (2012: 28) mengatakan sosiologi adalah ilmu sosial yang objeknya adalah keseluruhan masyarakat dalam hubungannya dengan orang-orang di sekitar masyarakat itu. Sebagai ilmu sosial terutama menelaah gejala-gejala di masyarakat, seperti norma-norma, kelompok sosial, lapisan masyarakat, lembaga-lembaga kemasyarakatan, perubahan sosial dan kebudayaan, serta perwujudannya, selain itu, sosiologi juga mengupas gejala-gejala sosial yang tidak wajar dan gejala abnormal atau gejala patologis yang dapat menimbulkan masalah sosial.

Wellek & Warren (2016: 111-112) mengatakan sosiologi sastra sebagai karya sastra yang memasalahkan karya sastra itu

sendiri yang menjadi pokok penelaahannya atau apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya, pendekatan yang umum dilakukan sosiologi ini mempelajari sastra sebagai dokumen sosial sebagai potret kenyataan sosial. Sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan dampak sosial karya sastra, pengarang dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakat, seni tidak hanya meniru kehidupan tetapi juga membentuknya.

Korelasi antara sosiologi sastra dengan pendidikan yaitu sosiologi sastra berhubungan dengan nilai dan hal-hal yang dianggap baik ataupun buruk oleh masyarakat. Sedangkan pendidikan itu sebuah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dari diri setiap manusia, guna tercapainya sebuah kesejahteraan dan hidup menjadi lebih tertata. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra berperan dalam proses pendidikan karena dalam nilai-nilai yang terkandung dalam sosiologi sastra bersifat didaktis atau mendidik bagi pembacanya.

Pendidikan

Purwanto (2014:3) mengatakan pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Pedagogik berasal dari kata Yunani *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Menurut Ki Hajar Dewantara Purwanto (2014:62) pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.

Pengertian lain dikemukakan oleh Richey (2015:124) mengatakan pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas mengenai pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat. Jadi pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah. Selanjutnya oleh Amirin (2022:7912) mengatakan pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada

pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat. Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun.

Febriyanti (2022:7912) mengatakan pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya. Pendapat lain juga disampaikan oleh Syaodih (2011:2) mengatakan pendidikan terdiri dari tiga bentuk yaitu bimbingan, pengajaran dan latihan. Karena pendidikan berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam kawasan domain-domain tertentu yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Nilai Pendidikan Jasmani

Purwanto (2011:151) pendidikan jasmani ialah salah satu segi pendidikan yang sangat sungguh penting yang tidak terlepas dari segi-segi pendidikan yang lain dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani itu merupakan salah satu alat yang utama bagi pendidikan rohani. dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani yang diutarakan disini bukanlah mata pelajaran gerak badan, melainkan pendidikan yang erat bersangkut paut dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani anak-anak, pendidikan jasmani telah dilaksanakan sejak anak itu masih kecil, di dalam keluarga oleh orang tuanya.

Nilai Pendidikan Rohani

Pendidikan rohani secara definisi menurut Ali al-hamid Mahmud (2020: 18-19) mengatakan pendidikan rohani merupakan sebuah sistem yang lebih memfokuskan pada pembinaan aspek

rohaniah manusia yang paling mulia. Artinya, dalam pendidikan rohani terdapat interlasi antara aspek wilayah rohaniah manusia. Dengan demikian pendidikan rohani adalah sebuah pembinaan bagi seorang untuk mengembangkan segala potensi rohaninya yang dapat melahirkan perilaku atau sikap terpuji menuju terwujudnya suatu kepribadian mulia, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Purwanto (2011: 151) mengatakan pendidikan rohani terbagi menjadi lima bagian, yaitu pendidikan kecakapan, Pendidikan agama, Pendidikan kesusilaan, Pendidikan keindahan dan Pendidikan kemasyarakatan.

Nilai Pendidikan Kecakapan

Purwanto (2011:153) pendidikan kecakapan atau pendidikan intelek ialah pendidikan yang bermaksud mengembangkan daya pikir atau kecerdasan dan menambah pengetahuan anak-anak, sesungguhnya pendidikan kecakapan itu tidak hanya menambah pengetahuan anak-anak saja.

Nilai Pendidikan Agama

Purwanto (2011:156-157) Pendidikan agama diselenggarakan dan diatur oleh departemen agama bekerja sama dengan departemen pendidikan dan kebudayaan dan bertujuan agar pendidikan agama disekolah-sekolah umum ialah untuk mendidik anak-anak supaya menjadi orang yang takwa kepada tuhan yang mahaesa, yang berarti taat dan patuh menjalankan perintah serta menjauhi larangan-larangannya seperti yang di ajarkan didalam kitab suci yang dianut oleh agama masing-masing.

Nilai Pendidikan Kesusilaan

Purwanto (2011: 159) anak harus berkembang menjadi manusia yang dapat hidup dalam menyesuaikan diri terhadap masyarakat, yang penuh dengan aturan-aturan dan norma-norma kesusilaan. Untuk ini perlulah anak itu dididik dan dipimpin kearah tepat dan sanggup hidup menuruti aturan-aturan dan norma-norma kesusilaan

itu. Serta memimpin anak setia serta mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu.

Nilai Pendidikan Keindahan

Purwanto (2011: 167-168) tiap-tiap manusia yang normal sejak kecilnya telah mempunyai dorongan nafsu kearah keindahan seperti mereka sudah dapat dan memilih sendiri pakaian yang bagus serta warna yang bagus mereka sudah tahu. Seseorang yang tahu tentang sesuatu yang dikatakan indah, belum tentu dan bahkan tidak mungkin mengerjakannya, jika tidak ada padanya perasaan cinta dan hasrat atau kemauan yang mendorongnya kearah berbuat dan berlaku menurut norma-norma keindahan itu.

Nilai Pendidikan Kemasyarakatan

Purwanto (2011:170-171) manusia itu menurut pembawaannya adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan bayi sudah termasuk ke dalam suatu masyarakat kecil yang disebut keluarga. Di dalam keluarga terdapat aturan-aturan dan tata tertib yang tidak tertulis namun harus ditaati didalam keluarga dan dibiaskan hidup menurut peraturan-peraturan dan tata tertib keluarganya. Demikian pula anak-anak akan menjadi anggota bermacam-macam dalam golongan masyarakat. Golongan-golongan dalam masyarakat itu tidak terhitung banyaknya dan bermacam-macam pula coraknya seperti keluarga, kampung, sekolah, kota, negara dan masyarakat.

Manfaat Pendidikan

Hendasjah (2009:64) mengatakan manfaat pendidikan untuk mencegah adanya generasi yang tidak berpengetahuan, dimana pendidikan akan membantu seseorang memahami apa saja hal-hal yang baik dan benar serta hal-hal apa saja yang tidak baik. Pendidikan memiliki manfaat yang sangat berguna bagi pelajar, baik dimasa menempuh pendidikan maupun dimasa depan.

Metode

Metode deskriptif digunakan oleh penulis untuk mengeksploitasi kutipan cerita yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dicari berdasarkan fakta. Dapat dikatakan deskriptif karena dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan nilai pendidikan dan manfaat nilai pendidikan pada novel *IPA dan IPS* karya Putri Azzahra Haryanto. menggunakan kajian sosiologi sastra. Menurut Ratna (2020) penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan perhatian terhadap data alamiah, data yang hubungannya dengan keberadaanya.

Hasil dan Pembahasan

Pada nilai pendidikan rohani terbagi menjadi nilai pendidikan kecakapan, nilai pendidikan agama, nilai pendidikan keindahan, nilai pendidikan kesusilaan, nilai pendidikan kemasyarakatan. Berikut adalah uraian penulis pada temuan penelitian yang terkait dengan nilai pendidikan serta uraian data terkait dengan nilai pendidikan yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini.

Data 01

“Jam istirahat, ketika kelas sudah sepi michelle memutuskan untuk tetap dikelas. Dia sibuk menyalin materi yang tadi belum sempet dicatatnya.”
(Haryanto, 2017: 12)

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan kecakapan seperti penjelasan di atas bahwa nilai pendidikan kecakapan ialah mengembangkan daya pikir seperti yang terapat di dalam novel *IPA dan IPS* bahwa Michelle memutuskan untuk tetap dikelas walaupun sudah jam istirahat ia menyempatkan diri untuk mencatat pelajaran yang tadi belum sempat di catat oleh Michelle, walaupun Michelle tidak mencatat disaat jam pelajaran tetapi ia menyempatkan dirinya untuk mencatat materi yang sudah dijelaskan oleh gurunya tadi agar ia bisa mempelajari kembali materi tersebut. Pada penjelasan di atas bahwa data yang telah dikutip termasuk nilai pendidikan kecakapan karena Michelle memiliki daya

pikir agar besoknya ia bisa mempelajari materi yang sudah ia catat walaupun jam pelajarannya sudah habis dan bergantian pada jam istirahat walapun temannya memanggil ia agar istirahat bersama tetapi dia tetap akan fokus untuk mencatat materi tersebut.

Data 02

"Namun, pada kenyataannya, ibunya meninggalkan rifqi tiga tahun yang lalu. Padahal, rifqi belum sempat memperkenalkan perempuan yang dicintainya.

Semua berubah, kasih sayang dari orang tuanya seakan-akan sudah punah. Bunda, apa kabar? Disana pasti bunda Bahagia disana? Batin rifqi sangat merindukan ibunya."

(Haryanto, 2017 : 141)

Pada kutipan di atas menjelaskan mengenai nilai pendidikan agama seperti penjelasan diatas bahwa nilai pendidikan agama ini berupa sebuah hubungan dan ikatan manusia dengan pencipta seperti yang ada pada penjelasan di atas bahwa semua manusia pasti akan kembali ke pangkuan sang pencipta, pada data yang sudah dicantumkan bahwa ibunya Rifqi telah tiada tiga tahun yang lalu dan ibunya sudah bahagia disana dan Rifqi selalu merindukan ibunya.

Data 03

"Aldino gimana sih kalo dikelas? tanya Rifa tiba-tiba kepada Michelle.

ya gitu, alim-alim gimana gitu, rajin nyatet, gak pernah cari masalah atau keributan juga, jawab Michelle.

Ternyata masi sama ya kayak dulu, Rifa tertawa kecil."

(Haryanto, 2017 : 38)

Pada percakapan di atas terdapat nilai pendidikan kesusilaan yang mana kesusilaan itu ialah memimpin anak setia mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu seperti kutipan data di atas bahwa Aldino memiliki sifat yang ada pada kesusilaan

yaitu meninggalkan hal-hal yang buruk dan memiliki perkembangan yang baik seperti rajin dan tidak pernah mencari keributan sana sini.

Data 04

"Saya dapat sisa rokok yang sudah terbakar ini dari tempat sampah di ruang osis dan katanya itu kamu yang ngerokok. Iya kan? Bu Naila meletakan puntung rokok yang sudah dimasuki ke dalam plastik itu ke atas meja, ini surat untuk orang tua kamu besok orang tua kamu menemui saya, jangan sampai orang tua kamu gak datang ke sekolah kalau tidak konsensuensinya lebih parah, ancam Bu Naila."

(Haryanto, 2017 : 129)

Pada kutipan di atas menjelaskan nilai pendidikan kemasyarakatan membahas mengenai aturan-aturan di sekolah dan mengajarkan didikan yang baik. Seperti data di atas bahwa guru mendapatkan sisa rokok yang sudah terbakar ditempat sampah ruangan osis dan ibu guru langsung saja mengarah ke Rifqi karena ia sering merokok karena ia sering melanggar aturan sekolah maka orang tua nya di panggil ke sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa larangan di sekolah itu sangat ketat termasuk dilarang merokok, dilarang bermain hp saat belajar dan lain sebagainya. Itu termasuk aturan-aturan yang ada di sekolah dan tidak boleh dilanggar ini termasuk nilai pendidikan kemasyarakatan.

Data 05

"Para penggemar rifqi berteriak heboh. Dari mulai kelas X hingga kelas XII semua meneriaki Namanya.

Aduh Rifqi ganteng banget.

Kak Rifqi punya gue.

Rifqi main basket jadi makin ganteng aja."

(Haryanto, 2017)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa nilai keindahan mendidik supaya dapat merasakan dan mencintai segala Sesutu yang indah. Seperti data di atas

bahwa seseorang penggemar sedang merasakan keindahan pandangannya bahwa ia sangat kagum dengan Rifqi dan berteriak terus menyebut namanya dan selalu mengatakan bahwa Rifqi ganteng banget. Dia menyatakan nilai keindahan rasa kagum dan sukanya terhadap Rifqi.

Data 06

“Tak lama kemudian Bu Naila tiba-tiba datang.

Ardi! Teriak bu Naila di lorong kelas, bu Naila menghampiri Ardi yang sedang tertawa dengan kedua temannya.

apa bu, kangen ya sama saya, saya udah lama loh ga dipanggil ibu ke ruang BK” goda Ardi,

justru ibu bosen lihat muka kamu di ruang BK syukur-syukur kamu udah gak masuk ruang BK lagi, balas Bu Naila.”

(Haryanto, 2017)

Pada kutipan di atas, manfaat nilai pendidikan kecakapan yaitu mengembangkan daya pikir atau kecerdasan anak-anak dan menambah pengetahuannya. Sekolah merupakan suatu badan yang terutama tempat menyelenggarakan Pendidikan intelek. Sebab disekolah anak-anak menerima macam-macam ilmu pengetahuan yang setiap hari di berikan dan di ajarkan guru kepada mereka dan yang paling penting ialah melatih fungsi berfikirnya. Terdapat pada data di atas menjelaskan bahwa siswa yang bernama Ardi terkenal dengan kenakalannya setiap guru mengenali dia dan kenalannya termasuk Bu Naila. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Ardi sudah lama tidak dipanggil ke ruang BK biasanya hampir setiap hari dia dipanggil ke ruang BK karena kenakalannya seperti bermain HP. saat jam pelajaran dan merokok padahal main HP dan merokok larangan dalam sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Naila yaitu syukur-syukur kamu udah gak masuk ruang BK lagi. Maksud dari perkataan Bu Naila termasuk ke manfaat nilai pendidikan kecakapan. Dengan adanya manfaat nilai pendidikan kecakapan ini bisa mencontohkan siswa-siswi yang kurang

dengan daya pikirnya seperti hal yang dilarang tapi tetap saja dilakukan karena dia tidak memikirkan konsenkuensi dalam melanggar aturan yang sudah ditetapkan. agar bisa merubah pemikiran mereka untuk menjadi lebih baik.

Data 07

“Ketika Michelle sudah berada di toilet, Michelle mengeluarkan ponselnya dari saku. Michelle mencari kontaknya Rara, lalu menelponnya.

Ra, sumpah gue ngerasa kayak nyamuk banget di sini! Teriak Michelle histeris Ketika sambungan telponnya sudah terhubung.

Astagfirullah, Michelle! Kuping gue Rara meringis.

Sory, hehe, gue bosen banget di sini ini gue lagi di toilet.

Udah dulu yah, Chelle, gue ada urusan lain nih. Dahh, pamit Rara langsung memutuskan sambungannya.

Michelle berdecak sebel. Dia memasukan ponselnya kembali ke dalam saku. Michelle memutuskan untuk Kembali menghampiri Rifa dan Aldino.

Kapan yah lo baikan sama Rifqi, biar kayak dulu lagi? Ucap Rifa sambil tersenyum miris. Michelle menghentikan langkahnya. Ia bersembunyi di balik dinding, berencana untuk menguping percakapan mereka.

Ntahlah, mungkin gak akan, jawab Aldino, bilangin ke Rifqi, gue minta maaf.”

(Haryanto, 2017)

Pada percakapan di atas termasuk manfaat nilai pendidikan agama yang menjelaskan bahwa permusuhan di dalam agama islam itu tidak diperbolehkan, seperti yang kita ketahui memaafkan dan saling memintak maaf itu sudah termasuk ke dalam perintah Tuhan Yang Maha Esa. Bermusuhan lebih dari tiga hari haram hukumnya. Pada penjelasan di atas termasuk ke dalam manfaat nilai pendidikan agama karena mengajarkan kita bahwa bermusuhan lebih dari tiga hari itu tidak boleh, jika ada yang meminta maaf,

sebaiknya maafkan saja sebesar apapun masalahnya dan jangan dibesarkan masalahnya.

Data 08

"Nanti kamu pegang kunci mobil mama yah. Anak temannya mama bakal nganterin kamu pergi ke sekolah pake mobil ini. Ucap Mila

Setelah itu, Rifqi langsung mengajak Michelle ke sekolah. Michelle memberikan kunci mobil ibunya kepada Rifqi mereka segera berangkat ke sekolah.

Ibu kamu udah ngasih tau? Michelle pura-pura tidak tahu.

Gue bakal nemenin kamu di rumah sesuai perintah ibu kamu.

Ohh, Michelle mencoba menutupi keterkejutannya dia tidak menyaka kalau Rifqi yang bakal dimintai tolong ibunya untuk menemaninya selama beliau pergi."

(Haryanto, 2017)

Pada percakapan di atas, terdapat manfaat nilai pendidikan kesusilaan seperti yang kita ketahui bahwa kesusilaan yaitu pendidikan sosial. Kesusilaan selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Sejak dahulu manusia itu tidak hidup sendiri-sendiri terpisah satu sama lain. Tetapi berkelompok-kelompok bantu-membantu dan saling membutuhkan. Seperti data di atas mengenai manfaat nilai pendidikan kesusilaan karena adanya sifat tolong menolong seperti mamanya Michelle memintak tolong kepada Rifqi agar menjaga anaknya dan mengantarkan anaknya sekolah selama ia masi kerja. Manfaat yang dapat kita ambil dari penjelasan di atas siapa pun yang ingin memintak tolong harus kita bantu, kenal tidak kenalnya tidak terlalu penting yang penting kita sudah membantu orang tersebut, dalam hal apapun tolong menolong harus di tanamkan di dalam diri kita.

Data 09

"Rifqi terpaksa harus menggunakan bus kota untuk membawa Michelle ke tempat tujuannya. Di dalam bus hanya terdapat satu kursi saja yang kosong. Rifqi menyuruh Michelle untuk duduk di kursi tersebut. Sementara Rifqi berdiri di sampingnya.

Lo gak pegel. Rif? Tanya Michelle merasa kasihan melihat Rifqi yang dari tadi berdiri di sampingnya.

Gak, cowok tu harus lebih kuat dari cewek, lagian gue terlalu semangat untuk bawa lu ke suatu tempat.

Setelah itu mereka pun sampai di sebuah taman yang indah. Mereka duduk berdampingan.

Pemandangan taman itu sangat indah, ada berbagai macam bunga yang tumbuh di sana, ada beberapa pohon juga untuk menedukan, dan juga kolam ikan yang lumayan besar dan mereka sangat menikmati suasana itu."

(Haryanto, 2017)

Pada kutipan di atas terdapat manfaat nilai pendidikan keindahan, dapat kita lihat pada penjelasan keindahan di atas bahwa semua orang sudah merasakan keindahan dari kecil. Seperti data di atas bahwa Rifqi memilih tempat pemandangan yang sangat indah, serta ada berbagai macam pohon, bunga dan terdapat kolam ikan. Dapat dijelaskan bahwa manfaat nilai pendidikan yang ada pada nilai keindahan terdapat pada kutipan di atas yaitu bahwa Rifqi dan Michelle sudah merasakan keindahan di tempat itu. Pada data diatas menjelaskan agar kita tahu bahwa jika ingin mengungkapkan cinta lebih baik di tempat yang indah seperti tempat Rifqi dan Michelle agar dapat merasakan suasana yang sangat indah.

Data 10

"Heh, Farrel, Rifqi, ngapain kalian di sana? Sini kalian, teriak Bu Naila yang tiba-tiba muncul. Aduh mampus! Batin Rifqi. Rifqi dan Farel pun langsung kabur dari sana. Sekencang apapun Rifqi dan Farrel berlari dari bu Naila, tetap saja

mereka tertangkap dan di panggil ke ruang BK. Mau gak mau. Rifqi dan Fareel harus berhadapan dengan bu Naila. Bu Naila terlihat sangat marah. Sedangkan Rifqi dan Fareel menampilkan ekspresi tak berdosa.

Kenapa kalian mabal? Tanya bu Naila sambil menatap keduanya tajam.

Itu bu saya kangen sama ibu, pengen ke ruang BK, Rifqi ngeles.

Kamu tuh ya alasan saja! Pelajaran siapa di kelas. Bu Naila semakin emosi.

Pak Jaya bu, bu jawab Fareel sambil menunduk.

Ya sudah, kalian balik ke kelas! Kalau sampai ibu ngelihat kalian mabal lagi, awas aja ya!”

(Haryanto, 2017)

Pada percakapan di atas termasuk manfaat nilai pendidikan kemasyarakatan seperti yang dijelaskan di atas bahwa anak-anak akan menjadi anggota serta bermacam-macam golongan. Pada kutipan di atas terdapat golongan di sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa di sekolah banyak sekali aturan-aturan untuk siswa dan siswi baik aturan secara tertulis dan tidak tertulis. Seperti Rifqi dan Fareel melanggar peraturan sekolah yaitu makan di jam pelajaran sedangkan jam belum menunjukkan jam istirahat. Manfaat yang kita dapat dalam manfaat nilai Pendidikan kemasyarakatan adalah tidak perlu ke kantin di saat jam pelajaran berlangsung apa lagi ada guru di kelas dengan mudahnya izin ke luar kelas tapi malah ke kantin. Jangan pernah buang-buang waktu belajar karena kenakalan.

Kesimpulan

Penelitian ini, berfokus pada nilai pendidikan dan manfaat nilai pendidikan dalam novel *IPA dan IPS* karya Putri Azzhara Haryanto layak di jadikan sebagai bahan penelitian. Adapun nilai pendidikan dan manfaat nilai pendidikan terbagi menjadi lima, yaitu pendidikan kecakapan, pendidikan agama, pendidikan kesusilaan, pendidikan keindahan, dan pendidikan kemasyarakatan. Terdapat empat puluh

temuan terkait nilai pendidikan, dimana pada nilai pendidikan kecakapan sembilan data, nilai pendidikan agama sebelas data, nilai pendidikan kesusilaan dua data, nilai pendidikan keindahan tiga data, nilai pendidikan kemasyarakatan empat data, dan manfaat nilai pendidikan kecakapan dua data, manfaat nilai pendidikan agama tiga data, manfaat nilai pendidikan kesusilaan tiga data, manfaat nilai pendidikan keindahan dua data, manfaat pendidikan kemasyarakatan satu data.

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan di atas penulis menyimpulkan bahwa banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang jarang kita ketahui di dalam novel seperti novel *IPA dan IPS* karya Putri Azzhara Haryanto. Novel ini sangat menarik untuk diteliti nilai pendidikan dan manfaat pendidikan yang ada di dalam novel ini sangat banyak sehingga peneliti terus menganalisis dan mendapatkan data yang fakta dalam novel tersebut.

Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kepada Allah Swt Alhamdulillahirabilalamin saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah Swt karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat di buat dan selesai tepat pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah Swt yang telah mengabulkan segala doa.
2. Keluarga tercinta, kedua orang tua saya yaitu Kiyu Samsul dan Puji Astuti terimakasih telah mendoakan saya untuk ke jenjang sarjana, terimakasih juga karena selalu mendukung walapun kita banyak cobaan. Terimakasih juga untuk adik saya yaitu Muhammad Iqbal yang selalu mendoakan saya dan selalu memberikan semangat tanpa henti.
3. Agus Riyanto terimakasih selalu mendukung saya dalam hal apapun selalu menerima kekurangan saya. perjuangan

saya akan sayan berikan kepada orang-orang tercinta.

Referensi

- Aziz, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 1-6.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat pendidikan*. Kencana.
- Fahrizal, F. (2019). *Analisis nilai pendidikan yang terdapat dalam novel mimpi anak pulau karya Abidah El Khalieqy*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Haryanto, P. A. (2017). *IPA&IPS* (Putri & Cristiano (ed.); ketiga). Coconut Book.
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245-260.
- Komarudin, Y. T. S. (2000). *Kamus istilah karya tulis ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulana, I. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Rohani Dalam Buku Mistik Dan Makrifat Sunan Kalijaga* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fitk UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Mirna, W. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel “Kaki Saya Bulat” Karya Suharyo Widagdo. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*
- Nurgiantoro, (2013). *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta: Gadjah mada.
- Noor, R. (2009). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57-87.
- Purwanto, M. N. (2011). *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. bandung: pt remaja rosdakarya.
- Purwanto, M. N. A. Deskripsi Teori 1. Belajar a. Pengertian Belajar.
Putri, Z. A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 731-736
Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Ratna, N. K. (2020). *teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Susanti, R. (2012). *Pendekatan Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Cerpen 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Sastra di SMA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 475-496.
- Sukmadinat, (2011) Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sari, A. R. (2023) *Pengantar Pendidikan*. PT Global Eksekutif Teknologi
- Harefa, N. A. J., & Zai, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Noveri Amal Jaya Harefa 1 , Dernipika Zai 2. *Ta'ehao*, 2(1), 1–9. Diambil dari <https://ojs.unias.ac.id/index.php/to/article/view/148/87>
- Haryanto, P. A. (2017). *IPA&IPS*. (Putri & Cristiano, Ed.) (ketiga). Depok: Coconut Book.
- Telaumbanua, A., Amal, N., & Harefa, J. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran dalam Bentuk Komik

pada Materi Menelaah Struktur dan
Kebahasaan Fabel. *Ta'ehao Jurnal
Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia*, 0000(1), 142–152.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam
Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 1994

Wellek Rene & Warren Austin. (2016).
Teori Kesuastraan. Jakarta: Gramedia
pustaka utama.